

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah aspek terpenting dari suatu negara. Pendidikan memungkinkan suatu negara untuk melahirkan generasi-generasi berikutnya yang akan melanjutkan keberlangsungan suatu negara tersebut. Indonesia memiliki tiga alur utama dalam pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Khususnya di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 telah mengatur tentang pendidikan formal yang memiliki jenjang yang sudah ditetapkan yang terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan pendidikan tinggi atau perguruan tinggi¹. UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional juga menerangkan bahwa pendidikan merupakan tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia². Menurut KBBI, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan perbuatan mendidik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Namun sistem pendidikan yang belum merata masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh

¹ Muhamad Sidik Ramadhan, "Mahasiswa Program Studi Teknologi Universitas Negeri Jakarta Dalam Penulisan Skripsi Angkatan 2015-2017", 2022.

² Reza Noprial Lubis, "Pengertian Pendidikan," Kemdikbud.go.id, <https://rezalubis.id/pengertian>, last modified 2021.

bangsa ini. Upaya pemerataan pendidikan di berbagai daerah di Indonesia masih mengalami berbagai kendala dalam implementasinya. Salah satunya adalah daerah-daerah terpencil dan jauh dari perkotaan yang kewalahan dalam mengakses layanan pendidikan hingga ke tingkat perguruan tinggi, sebagai akibat dari pendidikan yang belum terdistribusi secara merata³.

Pendidikan tingkat perguruan tinggi yang hanya terfokus di kota-kota besar kian memperburuk sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang masih rendah tingkat pendidikannya adalah daerah di wilayah paling timur Indonesia, yaitu Papua. Pembangunan pendidikan di Papua diyakini belum berjalan maksimal. Rendahnya tingkat pendidikan rata-rata masyarakat Papua menjadi akar permasalahan yang berdampak juga pada persoalan lain yaitu politik, sosial dan ekonomi, serta pendidikan. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas sistem pendidikan di Papua adalah sedikitnya jumlah masyarakat Papua yang mengenyam pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Adapun masyarakat Papua yang berhasil mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi pun masih banyak yang putus kuliah, namun dibiarkan terjadi tanpa diperkenalkan kepada mereka solusi pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung.

Afirmasi Dikti merupakan inisiatif yang dibuat oleh pemerintah pusat pada tahun 2012 untuk memajukan Papua. Program unggulan pemerintah ini mempunyai biaya yang tidak sedikit dan didedikasikan untuk putra dan putri Papua agar dapat mengenyam pendidikan tingkat perguruan tinggi.

³ Zulkarnaen dan Ari Handoyo Dwi, "Faktor-Faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia" (2019): 20–24.

Program ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap kemajuan Papua, sehingga setelah para penerima program Afirmasi Dikti ini selesai menempuh pendidikan, kemampuan mereka dapat diberdayakan untuk mengembangkan dan mencerdaskan putra-putri Papua lainnya.

Awalnya, beasiswa afirmasi bekerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta untuk mengeskalasi ekonomi dan sosial masyarakat Papua dengan menempuh jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi merupakan satu-satunya pintu gerbang untuk mengantarkan putra-putri Papua menjadi masyarakat yang lebih terdidik yang nantinya akan mampu mengembangkan Papua di masa mendatang. Tujuan dari Afirmasi Dikti Kemdikbud ini adalah untuk meningkatkan pendidikan tinggi di Papua serta dalam rangka menjawab permasalahan mengenai rendahnya kualitas capaian akademik di Papua.

Di dunia perguruan tinggi, tidak akan lepas dengan prestasi akademik. Prestasi akademik adalah salah satu tolok ukur keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dan menjadi ukuran kualitas lulusan. Prestasi akademik juga memainkan peranan penting dalam menghasilkan lulusan berkualitas yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia unggul dan calon pemimpin yang hebat serta bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi dan sosial negara. Salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh perusahaan atau industri dalam menerima tenaga kerja baru adalah prestasi akademik calon pekerja. Sebuah situs resmi menyebutkan bahwa

mahasiswa yang lulus dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 3,25 ke atas cenderung diminati perusahaan besar di Indonesia⁴.

Keberhasilan mahasiswa di bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi. Prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh selama proses belajar. Prestasi akademik seorang mahasiswa direfleksikan sesuai dengan tingkat keberhasilan mereka dalam memahami materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah melalui proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh mahasiswa⁵. Banyak masyarakat berasumsi bahwa mahasiswa dikatakan sukses memahami teori dan aplikasi dengan baik ketika mereka berhasil memperoleh capaian IPK yang baik. Untuk sejumlah posisi pekerjaan yang mengutamakan keahlian secara spesifik, IPK bisa dibilang cukup penting di dalam dunia pendidikan.

Menurut Yuzarion (2017), prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, berkenaan dengan sikap, pengetahuan,

⁴ Nalim, Heni Lilia Dewi, dan Muhammad Aris Safii, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi Mahasiswa di PTKIN Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, No. 4 (2021): 1003.

⁵ Cauna, Pratiknjo, dan Deeng, "Perilaku Mahasiswa Asal Papua Dalam Proses Belajar di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi Manado."

atau keterampilan. Beberapa contoh dari faktor internal di antaranya adalah rasa kepercayaan diri, kemandirian belajar, motivasi, kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, dan lain sebagainya. Di sisi lain, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri, berkenaan dengan lingkungan, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, perhatian orang tua, dan lain sebagainya⁶. Selain itu, faktor eksternal dapat meliputi biaya hidup, biaya studi, faktor ekonomi, kurang komunikasi dengan dosen dan kampus, mendapat kritikan dari dosen⁷.

Keberhasilan mahasiswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Apabila hasil belajar yang diperoleh baik, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut berhasil mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan apabila hasil belajarnya rendah, dapat dikatakan mahasiswa tersebut masih mengalami masalah dalam mengikuti proses pembelajaran. Terkait dengan keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta, banyak di antara mereka yang memiliki rekam jejak keberhasilan akademik yang cukup rendah, mulai dari terlambat lulus atau tidak lulus (*drop out*), hingga memperoleh IPK rendah atau di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal, di antaranya seperti salah pergaulan, kondisi finansial, masalah

⁶ Muhammad Turmuzi et al., "Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika di Era New Normal," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 2 (2022): 309–316.

⁷ Cauna, Pratiknjo dan Deeng, "Perilaku Mahasiswa Asal Papua Dalam Proses Belajar di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi Manado."

keluarga, dan masih banyak lagi. Selain itu, adaptasi mahasiswa Papua dengan mahasiswa lain dapat dibilang masih kurang baik yang membuat komunikasi di antara mereka tidak lancar dan mengakibatkan mahasiswa Papua malas untuk berangkat kuliah sehingga mereka tidak lulus kuliah tepat waktu.

Program afirmasi dalam konteks teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan merata . Berikut adalah beberapa peran utama program afirmasi dalam teknologi pendidikan:

Meningkatkan Aksesibilitas, Program afirmasi membantu menyediakan akses ke teknologi pendidikan bagi kelompok yang kurang terlayani, seperti pelajar dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah terpencil.

Mendorong Keterlibatan Dengan mempromosikan penggunaan teknologi , program ini mendorong keterlibatan pelajar yang mungkin tidak termotivasi oleh metode tradisional.

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teknologi pendidikan memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi informasi yang menarik bagi pengguna teknologi untuk mendapatkan informasi yang terbaru .

Mendukung Pembelajaran Kustomisasi , Dengan adanya teknologi, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, membantu mereka belajar dengan cara yang paling efektif untuk diri mereka mengembangkan potensi siswa.

Program afirmasi sering menyediakan pelatihan dan dukungan bagi pendidik dalam menggunakan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran .

Memfasilitasi Kolaborasi Teknologi pendidikan memungkinkan kolaborasi antar siswa dari berbagai latar belakang, memperkaya pengalaman belajar dan perspektif yang berbeda

Memonitor dan Mengevaluasi dengan teknologi, guru dapat lebih mudah memantau kemajuan siswa dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, program afirmasi menjadi alat penting dalam menjembatani kesenjangan pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk sukses dalam era digital. Dan berkompeten dalam Dunia global untuk persaingan era 4.0

Teknologi Komputer Dua istilah ini seolah-olah bergandeng erat seperti dua sisi mata uang logam. Masyarakat pada umumnya me mang mengidentikkan teknologi dengan komputer. Sesungguhnya kedua istilah ini sangat berbeda. Komputer adalah salah satu wujud adanya teknologi. Namun bukan satu satunya bukti. Kajian makna teknologi secara utuh telah dirumuskan oleh berbagai pakar. Namun, gaungnya tidaklah senyaring komputer. Untuk itu kajian tentang pengertian dan makna teknologi perlulah diluruskan terlebih dahulu sebelum mem bahas disiplin teknologi pen

Secara umum, teknologi dirumuskan sebagai, "technology is, simply, the application of knowledge to solve problems or invent useful tools" seperti tercantum dalam definitions/definition-of-technology.html. Adapun dari situs Wikipedia, the free encyclopedia teknologi diartikan sebagai, ".. is the usage and knowledge of tools, techniques, crafts, systems or methods of organization" Dari kedua definisi ini, ternyata teknologi dipersepsikan sebagai pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam bentuk peralatan, teknik, kerajinan.

teknologi diartikan secara khusus, yaitu bukan hanya perangkat keras atau gadget sebagaimana yang kita temui sekarang ini "selain diartikan sebagai mesin, teknologi bisa mencakup proses, sistem, manajemen, dan mekanisme pantauan; baik manusia itu sendiri atau bukan, serta

Pemikiran Saettler tidak jauh berbeda. Beliau mengutip asal kata *techne*, bahasa Yunani, dengan makna seni, kerajinan tangan, atau keahlian. Kemudian ia menerangkan bahwa teknologi bagi bangsa Yunani kuno diakui sebagai suatu kegiatan khusus, dan sebagai pengetahuan. Pendapat Heinich, Molenda, dan Russell, 1993 memperkuat asumsi sebelumnya. Menurut mereka, "teknologi merupakan penerapan pengetahuan yang ilmiah, dan tertata teknologi sebagai suatu proses atau cara berpikir bukan hanya produk seperti komputer, satelit, dan sebagainya.

Selain itu, mereka menyatakan "teknologi sebagai suatu pengetahuan diterapkan oleh manusia untuk mengatasi masalah dan melaksanakan tugas dengan cara sistematis dan ilmiah.

Teknologi pendidikan dan teknologi pembelajaran di Indonesia mulai hadir sejak era pertengahan 1970-an. Kehadirannya ditandai dengan pertumbuhan program studi (prodi) Teknologi Pendidikan baik untuk jenjang S-1 maupun di Program Pascasarjana tidak hanya di universitas eks IKIP, melainkan universitas lain. PTN maupun PTS. Tujuan awal pendirian prodi adalah untuk menyiapkan SDM yang kompeten, dan tangguh dalam upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui berbagai inovasi (teknologi) di berbagai jenjang pendidikan (Miarso dalam Sambutan Ulang Tahun Pustekkom ke-30 Kemendiknas.

Upaya Pelembagaan Penerapan Prinsip Pembelajaran dan Media pada Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan dalam Lingkup Kementerian Pendidikan Nasional yang Dibentuk Berdasarkan Keppres No. 27 Tahun 1978

Upaya dini yang dilakukan sewaktu mulai didirikannya, Pustekkom mengirimkan beberapa orang tenaga yang disebut Kelompok Duapuluh untuk mempelajari bidang baru ini ke beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Australia, dan Inggris.

Pustekkom telah banyak menghasilkan program pendidikan/pembelajaran yang membantu pemerintah Indonesia menemukan solusi dalam mengatasi masalah dunia pendidikan. Program

SD Inpres, radio pendidikan, serta SMP Terbuka adalah program-program yang dianggap menonjol dalam rangka memperluas kesempatan belajar bagi yang tidak mampu.

Rintisan Program Studi Teknologi Pendidikan di Indonesia

Tidak hanya itu saja, IKIP Jakarta, tahun 1976 juga mengusulkan pembukaan program pascasarjana untuk teknologi pendidikan melalui penyediaan beasiswa TMPD, Program studi teknologi pendidikan saat ini telah berkembang pesat, didirikan di banyak PT di Indonesia, baik untuk jenjang S-1 maupun di Jenjang S-2 dan S-3.

Penerapan Teknologi Pendidikan di Indonesia.

Film ACI merupakan film serial TV pertama di Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter panutan bagi anak-anak tingkat SMP pada waktu itu Karakter yang dibina yakni kerja sama, kegigihan, setia kawan, kejujuran, dan sebagainya. Penayangan film ini menjadi bagian dari kebijakan memanfaatkan TV untuk pendidikan Film ini ditayangkan sebanyak 52 episode, dengan durasi selama 25-28 menit. (lihat: Miarso, ibid., hlm 365-370).

SMP Terbuka termasuk jenjang pendidikan formal di mana para siswanya belajar melalui materi ajar yang disebut modul, dan keberadaannya mengikuti salah satu SMP negeri yang disebut dengan SMP induk. Sebagian besar waktu belajar dilakukan secara mandiri, namun para siswa tersebut dibimbing oleh Guru Pembina dari SMP Induk (Laporan

Studi Kasus tentang SMP Terbuka, UNDP/UNESCO/ Proyek Pemerintah Indonesia No. INS/88/028, Jakarta, 1996)

Pertimbangan pendirian SMP Terbuka sebagai solusi teknologi pendidikan untuk mengatasi masalah keberadaan anak-anak lulusan SD dengan usia 12-17 tahun, yang belum memperoleh kesempatan untuk melanjutkan ke SMP biasa dengan berbagai kendala, keterbatasan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, penambahan daya tampung sekolah jenjang SMP tanpa biaya besar untuk anggaran pembangunan fisik dan sebagainya. Upaya ini sebagai bukti mendukung kenyataan universal education. Di sisi lain, para siswa yang harus membantu orang tua mereka tetap berkesempatan untuk mengikuti pendidikan formal tanpa harus mengalihkan waktu mereka tersebut, karena mereka menjalankan proses belajar mandiri, tidak mengikuti jadwal SMP seperti biasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Survei Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal ataupun eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta?
3. Apa saja Hubungan Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Keberhasilan Belajar.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada variabel yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau tolok ukur mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta. Adapun variabel yang dibatasi untuk meninjau keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta diambil dari nilai skor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta yang saat ini berstatus sebagai mahasiswa aktif.

D. Rumusan Masalah

Dari jabaran permasalahan di atas, dirumuskan bahwa terdapat faktor-faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai apa saja faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh pada keberhasilan akademik mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta, khususnya ditinjau dari nilai Indeks Prestasi Akademik (IPK) yang diperoleh.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta, serta bagaimana faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh pada keberhasilan akademik mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta yang ditinjau secara khusus dari status kelulusan yang diperoleh.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada program studi teknologi pendidikan yang dikaitkan dengan dunia kerja, serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa Papua di Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi program studi teknologi pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum yang lebih baik di masa mendatang

